

**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA KEBUN RAYA LIWA
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit
Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**BERY OKTA PIANDI
NPM. 1651010245**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA KEBUN RAYA LIWA
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit
Kabupaten Lampung Barat)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**BERY OKTA PIANDI
NPM. 1651010245**



Program Studi: Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Mad Nasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Dengan berlimpahnya potensi alam yang dimiliki membuatnya menjadi daya tarik bagi wisatawan asing maupun lokal, hal ini tentunya berpengaruh pada meningkatnya perekonomian negara dan perekonomian masyarakat dilihat dari banyaknya kunjungan dan usaha yang dijalankan. Terkait dengan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat, banyak tempat di Indonesia dan bahkan hampir diseluruh wilayahnya terdapat tempat-tempat menarik yang bisa dimanfaatkan dan menjadi sentra pariwisata yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Salah satunya adalah Kabupaten Lampung Barat yang memiliki berbagai tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya adalah Kebun Raya Liwa.

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat? Bagaimana peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, dan untuk mengetahui pandangan Islam tentang peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang berada disekitar objek wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata Kebun Raya Liwa memberikan peran terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. Hal ini dapat dilihat dari Wisata Kebun Raya Liwa memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain penyediaan lapangan pekerjaan, keberadaan Wisata Kebun Raya Liwa memberikan inovasi kepada masyarakat untuk membuka usaha-usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidupnya.

Kata Kunci: *Objek Wisata, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam*

ABSTRACT

The tourism sector is one of the populist economic potentials that need to be developed in order to improve community welfare and regional development. With the abundance of natural potential that is owned, it makes it an attraction for foreign and local tourists, this of course has an effect on increasing the country's economy and the economy of the people seen from the number of visits and businesses carried out. With regard to tourism and community welfare, many places in Indonesia and even in almost all of its territories there are interesting places that can be used and become tourism centers that have an impact on the welfare of the surrounding community. One of them is West Lampung Regency which has various interesting tourism places to visit, one of which is the Liwa Botanical Garden.

The problem of this research is: How is the role of the Liwa Botanical Garden tourist attraction in improving the welfare of the people of Balik Bukit District, West Lampung Regency? How is the role of the Liwa Botanical Garden tourism object in improving the welfare of the people of Balik Bukit Subdistrict, West Lampung Regency in an Islamic Economic Perspective? The purpose of this study was to determine the role of the Liwa Botanical Garden tourist attraction in improving the welfare of the people of Balik Bukit Subdistrict, West Lampung Regency, and to find out the Islamic view of the role of the Liwa Botanical Garden tourist attraction in improving the welfare of the community.

This type of research is a qualitative field research, with data collection methods using observation, interviews and documentation. This research was conducted in Balik Bukit District, West Lampung Regency. The sample used in this research is business actors who are around tourist objects. The results showed that the Liwa Botanical Garden tourism gave a role to the welfare of the community around the tourist attraction. This can be seen from the Liwa Botanical Garden Tour contributing to the community in the form of providing jobs for the surrounding community. In addition to providing employment opportunities, the existence of Liwa Botanical Garden Tourism provides innovation to the community to open small businesses to meet their daily needs.

Keywords: Tourism Object, Community Welfare, Islamic Economy



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”

**Nama : Bery Okta Piandi
NPM : 1651010245
Jurusan : Ekonomi Syari’ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Madnasir, S.E., M.S.I.

Is Susanto, M.E.Sy

NIP. 197504242002121001.

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syaria’ah

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA KEBUN RAYA LIWA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT)”** disusun oleh **BERY OKTA PIANDI, NPM. 1651010245** Program Studi: **Ekonomi Syariah** telah di Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Selasa, 30 Maret 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Budimansyah, S.TH, M.Kom.I (.....)

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc (.....)

Penguji I : Dr. H. Nasruddin, M. Ag (.....)

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I (.....)

Penguji III : Is Susanto, M.E. Sy (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kuslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198 00801 200312 1 001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “dan katakanlah: "bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹ (QS. At-Taubah: 105)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), h. 548

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Siwardi, Ibu Yuli Amrita terimakasih atas do'a, semangat, dukungan, kesabaran, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan, tiada kata yang dapat terucap atas segala pengorbanan, kecuali do'a semoga Allah membalas dengan kasih sayang yang lebih besar dan abadi.
2. Kakakku Ricko Yohanes, dan adik-adikku Seftria Salsa Bella, Weni Anggraini, terima kasih atas hangatnya kasih sayang, pengertian dan semua dukungan kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Rekan dan Sahabat seperjuangan angkatan 2016 Prodi Ekonomi Syariah.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Bery Okta Piandi, dilahirkan di Kabupaten Lampung Barat tepatnya di Desa Simpang Luas pada tanggal 25 Oktober 1997 sebagai anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Siwardi dan ibu Yuli Amrita.

Mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bakhu dari tahun 2004-2010. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belalau, Lampung Barat dari tahun 2010-2013. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung dari tahun 2013-2016.

Selanjutnya pada tahun 2016 penulis terdaftar Sebagai mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah, hanya lafadz ini yang patut peneliti haturkan. Kata syukur selalu dilantunkan, karena atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA KEBUN RAYA LIWA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”**.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kejahiliah menuju zaman yang penuh dengan hampan ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulis sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak lain yang mendukung penulisan skripsi ini diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku pembimbing I dan Bapak Is Susanto, M.E.Sy selaku pembimbing II, yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kepada Ria Sari yang telah banyak memberikan dukungan kepadaku.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Jaya Saputra, Ramdan Syahputra, Andi Munawir, Ary Ardiyansyah, Rifky Ari Nugraha, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasi, serta semangat yang kalian berikan.
8. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Raden Intan Lampung.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
10. Keluarga seperjuangan kelas B Ekonomi Islam angkatan 2016, atas pertemanan yang kompak, cerita, semangat, dukungan, bersama-sama menajalani suka maupun duka selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang banyak memberikan bantuannya, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada lagi yang bisa penulis haturkan kecuali do'a untuk semua dan diruang rindulah kita bertemu. Semoga Allah SWT membalas ketulusan hati mereka dengan berlipat ganda.

Akhirul Kalam, dengan penuh Ikhtiar dan rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan. Semoga bermanfaat bagi pengembang keilmuan.

Bandar Lampung, 10 Januari 2021

Bery Okta Piandi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
G. Metode Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Objek Wisata	11
1. Pengertian Objek Wisata	11
2. Tujuan Wisata	11
3. Peranan Objek Wisata	12
4. Jenis-Jenis Wisata	13
5. Indikator Keberhasilan Pariwisata	14
B. Tinjauan Umum Kesejahteraan Masyarakat	15
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	15
2. Konsep Kesejahteraan Sosial	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat	17
4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	18
5. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	20
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	23
D. Kerangka Berfikir	25
BAB III PENYAJIAN DATA	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Sejarah Kecamatan Balik Bukit	27
2. Kondisi Geografi	27
3. Keadaan Ekonomi	28
4. Struktur Organisasi Kecamatan Balik Bukit	29
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	30
C. Peran Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	32

BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	34
A. Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	34
B. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	37
BAB V PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sekitar Objek Wisata KebunRaya Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat	6
2. Daftar Nama Kelurahan/Pekon, Jumlah dan Luas Wilayah di Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat	28
3. Data Penduduk dan KK Kecamatan Balik Bukit Bulan Desember 2018.....	28
4. Struktur Organisasi Kecamatan Balik Bukit	29
5. Daftar Nama Kepegawaian Taman Wisata Kbn Raya Liwa	31
6. Pendapatan Pedagang Sekitar Objek Wisata Kebun Raya Liwa Perbulan.....	33
7. Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sekitar Sebelum dan Sesudah Pengembangan di Kebun Raya Liwa Kec. Balik Bukit.....	35



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu hal yang penting dalam karya ilmiah, orang akan tahu atau sedikitnya mendapatkan sekilas gambaran tentang apa yang akan dihadapi, judul berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum dari semua isi yang terkandung dalam suatu karangan ilmiah. Untuk menghindari kesalahpahaman maka terlebih dahulu akan penulis uraikan pengertian kata-kata yang dianggap perlu untuk dijelaskan. “Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian tepat dan arti pemahaman arti keseluruhan.² Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.³ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan Kebun Raya Liwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Objek Wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.⁴ Dalam hal ini obyek wisata yang dimaksud adalah Kebun Raya Liwa yang terletak di Kabupaten Lampung Barat.
4. Kesejahteraan masyarakat adalah serangkaian aktivitas yang terorganisir yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras dengan standar norma-norma masyarakat sebagai tujuan cita-cita, pedoman, dan aspirasi agar terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual.⁵ Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dengan adanya Kebun Raya Liwa, masyarakat diharapkan mampu berdaya saing dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.
5. Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁶ Perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah konsep/kajian Islam yang berkaitan dengan kesejahteraan.
6. Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok-pokok Islam.⁷ Dalam hal ini yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya unruk mencapai kesejahteraan berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Qur'an dan sunnah.

² Eko Nugroho, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1051

⁴ Happy Marpaung dan Herman Bahar, *Pengantar Pariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 78

⁵ Isbandi Rukmito Adi, *Pemikiran-Pemikiran Pengembangan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), h. 128

⁶ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Seti, 2013), h. 249

⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Bandung Erlangga, 2012), h. 10

Berdasarkan penegasan judul dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian tepat dan arti pemahaman keseluruhan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras dengan standar norma-norma masyarakat sebagai tujuan cita-cita, pedoman, dan aspirasi agar terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual. sesuai dengan pokok pokok Islam. Dapat dipahami bahwa kesimpulan dari skripsi ini adalah suatu kajian tentang kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa yang terletak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut berdasarkan alasan objektif dan alasan subjektif sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena melihat potensi wisata Kebun Raya Liwa yang bisa menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Serta peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Alasan subjektif

Penelitian yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang penulis tekuni pada salah satu bidang studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu prodi Ekonomi Syariah.

Mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer kemudahan akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu dengan sanak saudara atau orang-orang yang disayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar penghilang penat dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya.

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dilakukan secara kelompok atau perorangan sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.⁸

⁸ I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana dan I Nyoman Mahendra Yasa, "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Panglipuran, Kecamatan Bangli," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol 6, no 9 (2017), h. 1840

Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.⁹

Perkembangan pariwisata secara berkelanjutan menjadi prioritas pemerintah yang membawa perkembangan yang sangat cepat.¹⁰ Dengan adanya objek wisata maka potensi ekonomi sangat besar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya.

Kategori objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹¹

Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk *amr* (perintah). Allah SWT menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan mengamati apa yang mereka lihat tersebut. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari perjalanan itu tetapi pahala atau ganjaran dari Allah SWT yang akan diraih.¹²

Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 9 tentang manusia yang mengadakan perjalanan dimuka bumi dengan melihat keesaan Allah yang menciptakan bumi beserta isinya untuk dikelola dengan baik agar bermanfaat.



أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: "Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri." (Q.S. Ar-Rum:9)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa dengan pemahaman, akal pikiran, dan pandangan mereka, serta pendengaran terhadap berita-berita tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Umat-umat yang telah lalu pada kurun waktu yang terdahulu, wahai umat yang diutus Muhammad kepada kalian, mereka merupakan umat yang lebih kuat dari kalian, dan mempunyai harta dan anak-anak yang

⁹ Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), h. 16

¹⁰ Muani, *Kebudayaan Dan Pariwisata* (Yogyakarta: Garuda Watcha, 2018), h. 2

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

¹² Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah: Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Human Falah*, Vol 1, No 2 (2014), h. 137-138

lebih banyak. Sedangkan kalian diberikan sepersepuluh dari apa yang diberikan kepada mereka. Dan mereka tinggal di dunia dengan penuh kekuatan yang kalian tidak mencapainya. Mereka memakmurkan daerahnya dengan bangunan-bangunan yang tinggi/kokoh yang lebih banyak dari kalian, dan pengembangan negeri mereka lebih banyak/cepat dari pengembangan negeri kalian dalam keadaan seperti ini, ketika datang para Rasul dengan membawa keterangan dan penjelasan, mereka bangga dengan apa yang mereka miliki. Sebab itulah Allah membinasakan mereka karena dosa mereka. Mereka tidak memiliki satu pelindung pun dari adzab Allah Ta'ala, serta tidak ada penghalang antara harta kekayaan dan anak-anak mereka dengan siksa Allah. Dan tidak ada sesuatu pun -yang bisa melindungi mereka meski hanya sebesar biji sawi. Dan Allah tidak akan berbuat dzalim pas azab dan siksaan yang telah dia timpakan kepada mereka, kezhaliman itu berasal dari diri mereka sendiri, di mana mereka mendustakan ayat-ayat Allah serta menghinakannya. Dan hal itu disebabkan oleh dosa-dosa mereka di masa lalu serta pendustaan mereka yang mereka mendustakan ayat-ayat Allah.¹³

Pengembangan pariwisata di suatu wilayah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan di wilayah tersebut. Peran dan tanggung jawab pemerintah dalam kebijakan pariwisata berpengaruh cukup besar terhadap majunya pariwisata menjadi salah satu industri penunjang perekonomian di suatu negara.¹⁴

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara makro meliputi tiga segi yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat perannya.¹⁵

Sektor pariwisata dan kebudayaan merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dan perlu mendapat perhatian yang baik bagi pemerintah daerah untuk keberlangsungan pembangunan suatu daerah. Adanya perhatian yang baik dari pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata dan kebudayaan akan mendorong perkembangan sektor tersebut. Dampaknya, wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri datang ke Indonesia. Kondisi ini akan memberikan pemasukan devisa yang cukup besar baik untuk daerah maupun negara.¹⁶

Pengelolaan pariwisata yang baik akan memberikan dampak tersendiri bagi pengelola dan masyarakat sekitar pariwisata. Salah satu dampak yang sangat dirasakan bagi masyarakat sekitar pariwisata yaitu berkembangnya roda perekonomian di lingkungan masyarakat. Sehingga secara tidak langsung pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat mengalami perubahan menjadi lebih dari sebelumnya.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan ini diwujudkan agar warga negara tersebut dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik, jika masyarakat sejahtera berarti masyarakat tersebut mengalami kemakmuran.¹⁷

¹³ DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Terjemahan M. Abdul Ghoffar dan Abdurrohm Mu'thi (Bogor: Pustaka Imam As-syafi'i, 2004), h. 358-359

¹⁴ Nurbaiti Usman Siam, "Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata," *Jurnal Iptek Terapan*, Vol. 8 No. 4 (2015), h. 213-214

¹⁵ Lilian Sarah Hiariey, "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Vol. 9 No. 1 (2013), h. 88

¹⁶ Is Susanto, Mad Heri, dan Achmad Fachrudin, "Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat)," *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol 3 No 1, 2019, h. 115

¹⁷ Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di JawaTengah Tahun 2009," *Economics Development Analysis Journal 1*, 2012, h. 2

Adapun indikator-indikator untuk mengukur taraf keluarga sejahtera dengan menggunakan acuan BKKBN, tingkat kesejahteraan keluarga terbagi ke dalam lima tahapan yaitu, tahap prasejahtera, tahap sejahtera 1, tahap sejahtera 2, tahap sejahtera 3, dan tahap sejahtera 3+.¹⁸ Dalam penelitian ini difokuskan pada tahapan keluarga sejahtera tahap 2 yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator-indikator kesejahteraan yang meliputi:¹⁹

1. Minimal seminggu sekali menyediakan lauk daging dan telur
2. 1 tahun minimal mempunyai satu stel pakaian baru
3. Luas rumah minimal 8 m untuk setiap penghuni rumah
4. Anggota keluarga yang berusia 60 tahun kebawah bisa baca tulis latin
5. Minimal salah satu keluarga mempunyai penghasilan tetap
6. Anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih usia pasangan subur memakai kontra seksu
7. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur.

Terkait dengan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat, banyak tempat di Indonesia dan bahkan hampir diseluruh wilayahnya terdapat tempat-tempat menarik yang bisa dimanfaatkan dan menjadi sentra pariwisata yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Salah satunya adalah Kabupaten Lampung Barat yang memiliki berbagai tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya adalah Kebun Raya Liwa.

Kebun Raya Liwa memiliki peran penting kepada masyarakat sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa, dalam segi sosial dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pengelola Kebun Raya Liwa bagian Teknisi Lapangan Candra Aditama pada tanggal 20 Juli 2020, Kebun Raya Liwa mempekerjakan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa. Selain itu, adanya Objek wisata Kebun Raya Liwa juga berdampak pada terciptanya peluang usaha, masyarakat sekitar bisa memanfaatkan peluang dengan membuka usaha dengan berdagang di sekitar kawasan Objek Wisata Kebun Raya Liwa.

Kebun Raya Liwa terletak di Desa Pekon Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dengan luas lahan 86 Ha dengan tema Tanaman Hias Indonesia, terletak pada ketinggian 800-900 m dpl dengan tapak bergelombang serta kemiringan lereng cukup terjal. Saat ini Kebun Raya Liwa telah memiliki area koleksi tanaman yang ditanam di Vak I, Vak II, Vak III, dan Vak IV ditambah area baru yaitu Vak V dan Vak VI yang baru saja dibuka. Selain itu Kebun Raya Liwa juga memiliki taman seperti Taman Araceae, Taman Obat Mini, Taman Rumput Bali, dan Taman Hias. Kebun Raya Liwa juga memiliki koleksi Anggrek dan pembibitan yang terdapat didalam Rumah Paranet, serta memiliki fasilitas penunjang berupa kantor UPT (Unit Pelaksana Teknis). Sejak tahun 2007 pengelolaan Kebun Raya Liwa di serahkan kepada Dinas Kehutanan sampai dengan 2016, pada 3 Januari 2017, UPT pengelola Kebun Raya Liwa di serahkan pada Badan Litbang Kabupaten Lampung Barat.²⁰

Kebun Raya Liwa memiliki potensi yang mampu dikembangkan baik dalam arti ekonomi, sosial dan budaya yang saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Adanya Kebun Raya Liwa membuka kesempatan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan menjadi pekerja dan membuka usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata.

Kegiatan berdagang merupakan salah satu kegiatan yang sangat lazim dilakukan oleh manusia sebagai kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup manusia, berdagang merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak timbul ketika disuatu daerah terdapat keramaian seperti halnya di objek wisata Kebun Raya Liwa. Sejak adanya wisata Kebun Raya Liwa, banyak wisatawan yang

¹⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 121

¹⁹ *Ibid*, h. 182

²⁰ Wawancara Dengan Cakra Aditama, Teknisi Lapangan Kebun Raya Liwa Tanggal 20 Juli 2020

berdatangan untuk berwisata, secara tidak langsung berdampak kepada banyaknya pedagang-pedagang di sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa. Kegiatan berdagang yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa seperti makanan dan minuman serta menyediakan makanan pokok dengan berbagai jenis lauk pauk untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung.

Objek wisata Kebun Raya Liwa memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitarnya. Merujuk pada teori BKKBN yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat penulis gambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sekitar Objek Wisata Kebun Raya Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

Tahapan Keluarga	No	Indikator	Terpenuhi (KK)	Tidak Terpenuhi (KK)	Jumlah KK
Keluarga Sejahtera Tahap 2	1.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	20	10	30
	2.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	10	20	30
	3.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	30	-	30
	4.	Luas lantai rumah paling kurang 8 m ² untuk setiap penghuni rumah	8	22	30
	5.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	11	19	30
	6.	Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin	15	15	30
	7.	Pasangan usia subur dengan 2 anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi	25	5	30

Sumber: Data Hasil Penelitian, tanggal 20 Desember 2020

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga kajian tentang pariwisata sangat menarik untuk diteliti, salah satunya melalui penelitian ini dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)”.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini difokuskan pada peran Objek Wisata Kebun Raya Liwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan indikator

kesejahteraan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh BKKBN yang difokuskan pada tahapan keluarga sejahtera tahap 2.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
- b. Untuk mengetahui peranan objek wisata Kebun Raya Liwa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi, khususnya terkait dengan peranan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Hasil penelitian diharapkan membantu memberikan informasi kepada pihak yang terkait seperti badan pengelola objek wisata Kebun Raya Liwa dan masyarakat tentang adanya kegiatan usaha pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
 - 2) Bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

G. Metode Penelitian

penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengambangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala ilmiah.²¹

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.²²

Lokasi penelitian ini di Objek Wisata Kebun Raya Liwa yang berada di Kecamatan Balik

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 2

²² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2012), h. 185

Bukit Kabupaten Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, dan fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.²³ Penelitian yang dimaksudkan yaitu menggambarkan peran objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan pengelola Kebun Raya Liwa yang mengelola tempat wisata tersebut dan masyarakat sekitar Kebun Raya Liwa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti: Buku-buku yang bersangkutan dengan teori kepariwisataan, jurnal-jurnal penelitian tentang peranan objek wisata, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan sumber-sumber lainnya seperti internet.²⁴

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki.²⁵ Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah pedagang sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 30 orang.

Sampel atau sampling adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diselidiki.²⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 30 orang pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa. Dengan teknik yang diambil yaitu *sampling*

²³ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Ilmiah, 2001), h. 25

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 224

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) h.102

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid 4* (Yogyakarta: UGM, 1986), h. 90

jenuh (sensus). Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan pada sampel.²⁷

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang penulis gunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap.²⁸ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan hasil tentang tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Kebun Raya Liwa.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.²⁹ Dalam penelitian ini wawancara untuk mendapatkan data-data tentang tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar Objek Wisata Kebun Raya Liwa

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terikat dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.³⁰ Metode dokumentasi ini untuk pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu analisis dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut kemudian diuraikan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti yaitu peran objek

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 82

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 83

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 391

³¹ Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 52

wisata Kebun Raya Liwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menganalisa penulis menggunakan metode berpikir deduktif, yaitu penelitian yang mempunyai sifat-sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian ini harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Objek Wisata

1. Pengertian Objek wisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu, *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.³² Kepariwisataan adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.³³ Pariwisata adalah kunci keberhasilan dalam hal meningkatkan penerimaan daerah, pariwisata berperan meningkatkan perekonomian suatu negara, baik sebagai sumber penerimaan devisa maupun penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah. Promosi potensi pariwisata merupakan strategi ampuh dalam meningkatkan perekonomian daerah.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan yang berbeda-beda untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu.

2. Tujuan Wisata

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut.³⁵ Pembangunan dan pengembangan objek wisata pada dasarnya di bangun atas dasar perluasan wisata, yaitu pengelolaan objek pariwisata yang di pandang memiliki potensi untuk di kembangkan dan menjadi daerah tujuan wisata.³⁶ Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan antara lain memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.³⁷

Tujuan orang-orang melakukan perjalanan atau kunjungan sangat beraneka ragam tergantung dari tujuan yang di rencanakan. Mengetahui tujuan perjalanan seseorang atau sekelompok orang akan dapat di pahami konteksnya dalam pariwisata. Artinya apakah perjalanan atau kunjungan itu terkait dengan kegiatan wisata atau tidak terkait. Tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan di

³² Sedamayanti, *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 7

³³ Superda A Masyono and Bambang Suhada, “Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisataan di Kabupaten Lampung Timur” Vol 9, no. No 1 (2015), h. 131.

³⁴ I Nyoman Wahyu Widiana and I ketut Suidiana, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali,” *E-Jurnal EP Unud*, 2016, h. 1364

³⁵ Deddy Prasetya Maha Rani, “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur,” *Jurnal Politik Muda* Vol.3, No.3 (2014), h. 413

³⁶ Ahmar, Nurlinda, and Mustofa Muhani, “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo,” *Jurnal Equilibrium* Vol. 2, No. 1 (2012), h. 118

³⁷ Lilian Sarah Hiariyey, “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon,” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Vol. 9, No. 1 (2013), h. 88

Indonesia adalah:³⁸

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Menghapus kemiskinan.
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.
- f. Memajukan kebudayaan.
- g. Mengangkat citra bangsa.
- h. Memupuk rasa cinta tanah air.
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk menekan angka kemiskinan. Pengembangan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan asli daerah.

3. Peranan Objek Wisata

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

Peran pariwisata yang pertama yaitu peran ekonomi sebagai sumber devisa negara. Kedua, peran sosial sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.³⁹

a. Peran Ekonomi

1) Penerimaan Devisa

Dengan telah ditetapkannya peraturan perundang-undangan tentang pariwisata alam, maka sumber penerimaan negara berupa pajak retribusi masuk kawasan wisata alam, pungutan usaha pariwisata alam dan iuran pariwisata alam.⁴⁰

Pentingnya peranan pariwisata sebagai sumber devisa yang potensial membuat pemerintah mencoba mengembangkan berbagai terobosan untuk menumbuhkan sektor pariwisata. Sehingga pemerintah mampu meningkatkan perolehan devisa dari sektor pariwisata, keberhasilan lain yang telah dicapai agar terlaksananya pembangunan yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

2) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.⁴¹

3) Kesempatan Kerja

Pada beberapa Negara yang telah menegembangkan sektor pariwisata terbukti bahwa

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 3 & 4

³⁹ Ahmad Dimiyanto, *Usaha Pariwisata* (Jakarta, 2003), h. 87

⁴⁰ Gamal Suwanto, *Dasar Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 85

⁴¹ *Ibid*

sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja,⁴² Salah satu peluang bagi masyarakat sekitar objek wisata adalah kesempatan bekerja pada objek wisata, baik sebagai tenaga staf maupun buruh kerja.

b. Peran Sosial

Peran sosial dapat mendorong pembelajaran bahasa asing dan ketrampilan baru. Masyarakat daerah pariwisata akan terdorong mempunyai ketrampilan berbahasa asing agar dapat berinteraksi dengan pendatang menimbulkan perasaan bangga pada masyarakat akan pariwisata daerahnya sehingga menimbulkan kesadaran untuk sama-sama menjaga dan melestarikan pariwisata tersebut.

Pengembangan pariwisata juga dapat menguntungkan bagi penduduk karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru terutama untuk daerah sekitar tempat pariwisata. Sehingga dapat meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat.

c. Peran Kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Terjadinya interaksi budaya antara budaya lokal maupun pengunjung yang akan membawa mereka pada rasa saling menghargai satu sama lain. Mengenalkan budaya kita kepada masyarakat luas agar budaya kita dikenal dan tidak luntur bahkan hilang dan juga memahami latar belakang kebudayaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Pariwisata mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian, kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan yang memberikan kontribusi bagi perekonomian ditingkat masyarakat lokal.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peranan objek wisata meliputi tiga segi yaitu segi ekonomi (sumber devisa, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, kesempatan kerja), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan).

4. Jenis-Jenis Wisata

a. Wisata Alam

- 1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- 2) Wisata Etnik (*Etnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
- 4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh

⁴² I Gusti Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 13

berbagai agen atau biro perjalanan.

- 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.
- b. Wisata Sosial-Budaya
- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama dibanyak negara.
 - 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.⁴³
- c. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyaknya dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan dengan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci seperti ke makam-makam orang-orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat dan lain sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi yang menjadi latar belakang orang untuk berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai dengan motivasi mereka untuk melakukan perjalanan. Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif- motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

5. Indikator Keberhasilan Pariwisata

Objek pariwisata atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.⁴⁵

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Lokasi objek pariwisata atau kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Umumnya lokasi akan ditentukan oleh:⁴⁶

1. Jenis usaha yang dijalankan

⁴³ M. Liga Suryadana dan Vanny Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata...* h. 32

⁴⁴ I Gusti Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 111

⁴⁵ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 207

⁴⁶ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144

2. Dekat dengan konsumen atau pasar
3. Dekat dengan bahan baku
4. Ketersediaan tenaga kerja
5. Sarana dan prasarana (transportasi, listrik, dan air)
6. Dekat dengan pusat pemerintahan.
7. Dekat dengan lembaga keuangan
8. Berada di kawasan industri
9. Kemudahan untuk melakukan ekspansi atau perluasan
10. Kondisi adat istiadat, budaya, dan sikap masyarakat setempat
11. Hukum yang berlaku di daerah setempat
12. Pertimbangan lainnya

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.⁴⁷

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata.

Mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Tinjauan Umum Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tenang baik lahir maupun batin.⁴⁸ Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi yang dapat tercermin dari keadaan rumah yang layak huni, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, serta berkualitas atau dimana individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batasan tertentu atau kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.⁴⁹

Kesejahteraan dapat diartikan peran hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin di capainya, terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun

⁴⁷ Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 186

⁴⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 8

⁴⁹ *Ibid*, h. 102

berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik.⁵⁰ Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁵¹

- a. Kesejahteraan individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya seorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A dari pada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi kalau memilih produk A daripada produk B.
- b. Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi di mana seseorang atau suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan hidup, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal, hingga kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.

2. Konsep Kesejahteraan Sosial

Pembangunan di Indonesia lebih didominasi oleh upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi setinggi mungkin. Indikatornya adalah pencapaian pendapatan nasional bruto yaitu nilai total barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun. Namun ternyata pertumbuhan hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, terutama dari kalangan pemodal besar pelaku produksi barang dan jasa serta para elit yang dekat dengan akses sumber daya. Mekanisme tetesan ke bawah yang diharapkan mampu menciptakan pemerataan tidak terjadi.

Secara definitif, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, dan global.⁵²

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah

⁵⁰ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h. 146

⁵¹ *Ibid*, h. 148

⁵² Mulia dan Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah*, Vol. 11 No. 1 (2020), h. 71

tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

a. Faktor interen keluarga

1) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi, dan lingkungan yang serasi.

2) Tempat tinggal

Suasan tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan serta menyejukkan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempatinnya.

3) keadaan sosial ekonomi keluarga

keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bila mana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasri ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Faktor Eksteren

Kesejahteraan keluarga perlu di pelihara dan terus dikembangkan, terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa didalam keluarga perlu dihindari, karena hal seperti ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain adalah:

1) Faktor manusia yaitu, iri hati, fitnah, anvcaman fisik, pelanggaran norma

2) Faktor alam bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam firus penyakit

3) Faktor nilai hidup, yaitu sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya

4) Nilai hidup merupakan “konsepsi”, artinya gambaran mental membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai sesuatu yang diinginkan

5) Faktor tujuan hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan agar dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup

6) Faktor standar hidup yaitu tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan⁵³

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang memepengaruhi kesejahteraan adalah faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari dalam dan luar lingkungan keluarga yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau

⁵³ Arlita Trisdayani Putri, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Papaya California Desa Sukaraja Kecamatan Semka Kabupaten Tanggamus), Skripsi Program S1 Sarjana Ekonom” (Universitas Islam Negeri Lampung, 2017), h. 56-58

masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.

4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berdasarkan tingkat kesejahteraan BKKBN tingkat kesejahteraan keluarga terbagi ke dalam lima tahapan yaitu, tahap prasejahtera, tahap sejahtera 1, tahap sejahtera 2, tahap sejahtera 3, dan tahap sejahtera 3+.⁵⁴

Pengklasifikasian kepala keluarga dilakukan menggunakan acuan indikator-indikator pemenuhan kebutuhan penduduk. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keluarga prasejahtera

Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan, kesehatan keluarga dan berencana. Secara oprasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut ini:⁵⁵

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
2. Makan minimal 2x sehari
3. Pakaian lebih dari satu pasang
4. Sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tanah
5. Jika sakit di bawah ke sarana kesehatan

b. Keluarga sejahtera tahap 1

Keluarga sejahtera tahap 1 keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat memenhi kebutuhan sosial, dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, intraksi dalam keluarga, intraksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Secara oprasional mereka tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut.⁵⁶

1. Menjalankan ibadah secara teratur
2. Minimal seminggu sekali makan daging, telur, ikan
3. Menimal mempunyai baju baru sekali dalam setahun
4. Laus lantai rumah rata-rata 8m per/anggota keluarga
5. Tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta hurup latin
6. Semua anak berusia 5-15 tahun bersekolah
7. Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap
8. Dalam tiga bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungs nya dengan baik

Keluarga prasejahtera dan sejahtera tahap 1 di bagi menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) Karena alasan ekonomi / keluarga miskin yaitu keluarga yang menurut kemampuan ekonominya lemah dan miskin. Keluargakeluarga semacam ini mempunyai sifat seperti yang dalam indikator yang di kembangkan oleh bps dan bapenas, yaitu keluarga yang secara ekonomis memang miskin atau sangat miskin dan belum dapat menyediakan keperluan pokoknya dengan baik.
- 2) Karena alasan non ekonomi yaitu keluarga yang kemiskinannya bukan karena pada harta atau uang atau kemampuan untuk mendukung ekonomi keluarganya tetapi miskin kepeduliannya untuk menguh hidupnya menjadi lebih sejahtera misalnya dalam hal partisipasi pembangunan dan kesehatan dengan membiarkan rumahnya masih berlantai tanah

⁵⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial...* h. 121

⁵⁵ *Ibid*, h. 113

⁵⁶ *Ibid*, h. 114

padahal sebenarnya mampu untuk memplester lantai rumah nya atau kalau anak nya sakit tidak di bawa/di periksa di puskesmas.⁵⁷

c. Keluarga sejahtera tahap 2

Keluarga sejahtera tahap 2 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut.⁵⁸

1. Minimal seminggu sekali menyediakan lauk daging dan telur
2. 1 tahun minimal mempunyai satu stel pakaian baru
3. Luas rumah minimal 8m untuk setiap penghuni rumah
4. Anggota keluarga yang berusia 60 tahun kebawah bisa baca tulis latin
5. Anak umur 6-15 tahun bersekolah
6. Minimal salah satu keluarga mempunyai penghasilan tetap
8. Dalam 3 bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
9. Anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih usia pasangan subur memakai kontra seksu
10. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur

d. Keluarga sejahtera tahap 3

Keluarga sejahtera tahap 3 adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Mempunyai tabungan keluarga
2. Minimal 1 hari 1x makan bersama yang di gunakan untuk komunikasi antar keluarga
3. Salah satu anggota keluarga aktif dalam kegiatan masyarakat
4. Minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga
5. Memperoleh informasi dari radio/tv/surat kabar
6. Mudah dalam memperoleh sarana transportasi
7. Ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama

e. Keluarga sejahtera tahap III plus

Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II, III serta aktif dalam memberikan sumbangan materil dan aktif sebagai pengurus dalam salah satu organisasi seperti yang tertera pada indikator keluarga sejahtera tahap III plus.

Dari indikator yang telah dipaparkan di atas, diperoleh pengklasifikasian tingkat perekonomian keluarga sebagai berikut:

1. Keluarga Pra sejahtera
Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih kebutuhan dasar keluarga sejahtera tahap 1 yakni sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan ibadahnya.
2. Keluarga sejahtera tahap I
Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya minimal 1 sampai 5 indikator keluarga sejahtera tahap I.
3. Keluarga sejahtera tahap II
Keluarga sejahtera tahap II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya dari keluarga sejahtera tahap I juga dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologi yang tertera pada keluarga tahap II.

⁵⁷ *Ibid*, h. 172

⁵⁸ *Ibid*, h. 182

4. Keluarga sejahtera tahap III

Keluarga sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi seluruh indikator keluarga sejahtera tahap I, dan 1-9 indikator keluarga sejahtera tahap II serta dapat memenuhi kriteria 1-7 indikator keluarga sejahtera tahap III.

5. Keluarga sejahtera tahap III plus

Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap I, II, III serta aktif dalam memberikan sumbangan materil dan aktif sebagai pengurus dalam salah satu organisasi seperti yang tertera pada indikator keluarga sejahtera tahap III plus.⁵⁹

Dari penjabaran dan pengklasifikasian di atas maka dapat disimpulkan indikator kebutuhan minimum untuk masing-masing komponen tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein. Semakin besar tingkat gizi yang dikonsumsi menandakan akini tinggi tingkat kesejahteraan suatu keluarga.
- b. Sandang, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- c. Perumahan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk sewa rumah, listrik, minyak tanah, kayu bakar, arang dan air.
- d. Pendidikan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan biaya sekolah (uang sekolah, iuran sekolah, alat tulis, dan buku).
- e. Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk penyediaan obat-obatan dirumah, setidaknya bila anggota keluarga sakit dapat dibawa ke puskesmas.

5. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *Aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan.⁶⁰ Dalam pengertian literal, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan ahirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material justru lebih ditekankan pada aspek spritual.⁶¹ Dari pengertian tersebut *falah* dapat diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang.

Sejahtera dalam pengertian bahasa yakni selamat, aman, dan sentosa. untuk meraih kesejahteraan Allah telah mempersiapkan seperangkat aturan dan ajaran baik melalui wahyu maupun hadist Rasulullah yang dapat dijadikan acuan bagi kaum muslimin dalam tatanan kehidupan mereka dalam memperoleh kesejahteraan, baik dalam lingkup kehidupan kecil maupun dalam skala yang lebih besar. Yang dinyatakan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya': 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS. Al-Anbiya': 107)

⁵⁹ *Ibid*, h.198

⁶⁰ Dewi Tradena, "Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 32

⁶¹ *Ibid*, h. 37

Ibnu 'Abbas berkata: “Barang siapa yang mengikutinya, niscaya hal itu menjadi rahmat di dunia dan di akhirat. Dan barang siapa yang tidak mengikutinya, niscaya dia akan ditimpa suatu ujian yang mengenai seluruh umat berupa bencana alam, perubahan bentuk dan fitnah”.⁶²

Kesejahteraan sosial di awal masa Islam sumbernya adalah Nabi dan kondisi sosialnya. Hadis yang terkait hal kehidupan sosial, misalnya memerdekakan budak termasuk bagian dari kesejahteraan sosial, karena memerdekakan budak dapat mengembalikan fungsi sosialnya. Disamping itu, status budak hak-hak sebagai manusia terbatas oleh status budak yang melekat pada seseorang, sehingga status budak itu harus dihilangkan dengan cara memerdekakan atau membebaskan. Hadis ini menjelaskan pentingnya pengembalian fungsi sosial seseorang ditengah masyarakat. Karena itu, dalam hadis Nabi sangat tegas bahwa memerdekakan budak bagian dari kesejahteraan sosial yang bernilai spiritual, karena orang yang memerdekakan budak akan diselamatkan dari neraka, sebagaimana dijelaskan dalam hadis:⁶³

أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَنْقَذَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah. Nabi bersabda, siapa saja yang memerdekakan budak muslim, maka Allah akan menyelamatkan setiap anggota tubuhnya dari api neraka.”

Bentuk-bentuk kesejahteraan sosial pada masa Nabi tentang kesejahteraan sosial, material dan spiritual seperti hadis yang menjelaskan bahwa Nabi sangat peduli dengan nasib kesejahteraan sosial orang janda dan orang miskin. Bahkan Nabi mengumpamakan orang bekerja membantu janda dan orang miskin seperti jihad, sebagaimana dijelaskan dalam hadis sebagai berikut:⁶⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلَ الصَّائِمِ النَّهَارَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah, Nabi bersabda, Orang yang memberi kecukupan kepada para janda dan orang-orang miskin, maka ia seperti halnya seorang mujahid di jalan Allah atau seorang yang berdiri menunaikan qiyamullail dan berpuasa di siang harinya”.

Beberapa hadits di atas bagian dari bentuk kesejahteraan sosial yang terkait dengan kehidupan sosial. Nabi telah mempraktikan upaya-upaya perbaikan nasib kebutuhan pokok sehari-hari, bahkan Nabi sangat memperhatikan kebutuhan kehidupan umatnya. Perhatian khusus terhadap nasib kesejahteraan umat sebagai bentuk kepedulian Nabi yang mementingkan kebutuhan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Bentuk-bentuk kesejahteraan sosial pada masa Nabi pada prinsipnya sama dengan kesejahteraan sosial pada saat ini, karena persoalan sosial pada saat ini hampir sama dengan persoalan pada masa Nabi, Hanya saja beda zaman, situasi dan kondisi. Jika pada masa Nabi persoalan sosial dapat diselesaikan langsung oleh Nabi, sehingga semua persoalan sosial dapat diputus dan diselesaikan dengan cepat.

Dalam konsep Islam terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan yaitu Ekonomi Islam sesungguhnya bermuara pada aqidah Islam, yang bersumber dari syariatnya.

⁶² DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Terjemahan M. Abdul Ghoffar dan Abdurrohim Mu'thi (Bogor: Pustaka Imam As-syafi'i, 2004) h. 490

⁶³ Waryono Abdul Ghafur dkk, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), h. 59-60

⁶⁴ *Ibid*, h. 60

Syariat tersebut merupakan hukum atau ketetapan-ketetapan Allah yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist. Menurut M. Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu merealisasikan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas pada koridor yang mengacu pada ajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.⁶⁵

Kesejahteraan masyarakat akan tercapai apabila setiap individu mempunyai kemauan untuk dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki serta yang didukung dengan sumber daya yang tersedia dilingkungan sekitar, sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia. (QS. Ar-Ra’ad: 11)

Maksudnya, setiap orang mempunyai malaikat yang bergiliran menjaganya, ada penjaga pada siang hari dan ada penjaga pada malam hari, menjaga mereka dari kejahatan dan kecelakaan. Selain itu ada juga para malaikat lain yang bergiliran mencatat perbuatannya, baik dan buruk, ada malaikat yang bertugas malam dan ada yang bertugas siang, ada dua malaikat di kanan dan di kiri yang mencatat amal perbuatan manusia. Yang di sebelah kanan bertugas mencatat perbuatan baik dan yang di sebelah kiri bertugas mencatat perbuatan buruk. Masih ada dua malaikat lain yang menjaga, satu di depan dan satu lagi di belakang. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibrahim, ia mengatakan: “Allah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dari Bani Israil; “Hendaklah kamu katakan kepada kaummu bahwa warga desa dan anggota keluarga yang taat kepada Allah tetapi kemudian berubah berbuat maksiat atau durhaka kepada Allah, pasti Allah merubah dari mereka apa yang mereka senangi menjadi sesuatu yang mereka benci.” Kemudian dia mengatakan: “Hal itu dibenarkan dalam Kitabullah (al-Qur'an) dengan firman Allah, “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.”⁶⁶

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:⁶⁷

- a. Kebutuhan primer (*dhoruriyah*) seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. Kebutuhan sekunder (*haajiyah*) yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
- c. Kebutuhan tersier (*tahsiiniyah*) mencakup kegiatan dalam hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan

⁶⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 1

⁶⁶ DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4...*, h. 483

⁶⁷ Adiwarmar A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62

menghiasi hidup.

Kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah kepada Adam, yang dinyatakan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Thaahaa :117-119.

فَقُلْنَا يَتَّادِمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا
تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya: (117) Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. (118) Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, (119) dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kalian berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Maksudnya, berhati-hatilah kamu, jangan sampai iblis itu mengeluarkanmu dari surga, sehingga kamu akan susah, payah, dan sengsara dalam mencari rizkimu. Sesungguhnya di sini (surga), kamu dapat hidup dengan senang lagi tenang tanpa beban dan juga tanpa kesulitan. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Allah menyebutkan bersamaan antara lapar dan telanjang, karena kelaparan adalah kehinaan bathin, sedangkan telanjang adalah kehinaan lahir. Dan sesungguhnya kamu tidak merasa dahaga dan tidak pula akan ditimpa panas matahari di dalamnya, kedua hal tersebut (dahaga dan panas) merupakan dua hal yang saling berdampingan, di mana dahaga sebagai panas bathin, sedangkan panas matahari sebagai panas lahir.⁶⁸

Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga, memperhatikan pembangunan aspek-aspek lainnya yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Al-Qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, kesejahteraan dimulai dari kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat, kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman dan tentram.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami.

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang Peranan Objek Wisata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Nizal Athfal Anis (2016), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian "Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen". Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini

⁶⁸ DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Terjemahan M.Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i, 2003), h. 422

menyatakan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jembangan yang bekerja disektor pariwisata sebelum dan sesudah adanya objek wisata alam dapat dilihat dari interaksi sosial responden dalam mengikuti organisasi sosial. Kegiatan sosial, tindak kriminal, dan perubahan nilai-nilai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti di sektor pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti metode yang digunakan adalah kualitatif. Selain itu pada aspek kajian, pada penelitian ini aspek sosial dibahas sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus terhadap aspek ekonomi masyarakat.

2. Muhammad Sarifudin (2020), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul penelitian “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Lokal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Sekitar Objek Wisata Pantai Lakey Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata memperoleh kesejahteraan, dimana kehadiran wisatawan lokal dapat meningkatkan penjualan barangdagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar objek wisata. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya di sektor pariwisata dan sama-sama meneliti dari segi aspek ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti metode yang digunakan adalah kualitatif.
3. Muhammad Nur Arif, Rudi Latief, dan Rusneni Ruslan (2020), mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Bosowa dengan judul jurnal “Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini menggunakan metode tabulasi. Hasil penelitian ini menyatakan tingkat kesejahteraan masyarakat dari pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terdapat beberapa masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian dan mendapatkan mata pencarian tambahan, pada tingkat pendapatan dimana masyarakat mengalami kenaikan seiring dari perubahan mata pencaharian dan pada peluang usaha dimana masyarakat juga merasakan dampak positif dengan lahirnya jenis-jenis usaha baru dan peluang masyarakat untuk terserap menjadi tenaga kerja di objek wisata. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya di sektor pariwisata dan sama-sama meneliti dari segi aspek ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi eksplorasi dengan pendekatan *Mixed Research* (kualitatif dan kuantitatif) sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.
4. I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahaendra Yasa (2017), mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan judul jurnal “Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli”. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan penerapan model regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Pengembangan desa wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan

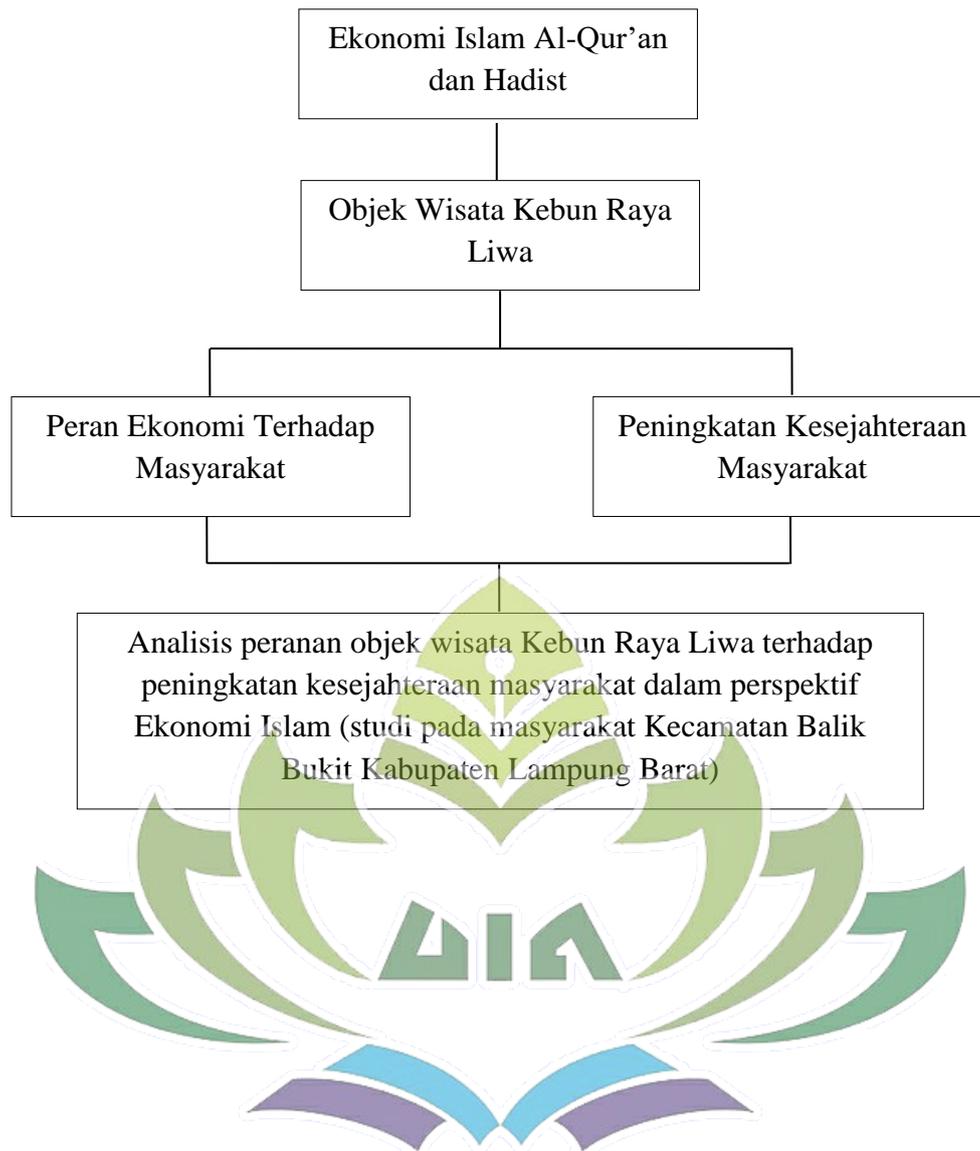
kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja sebagai variabel mediasi hubungan pengembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya di sektor pariwisata dan sama-sama meneliti dari segi aspek ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti metode yang digunakan adalah kualitatif.

5. Iis Yuliarsih (2019), alumni Pendidikan Geografi Universitas Halu Oleo dengan judul jurnal “Dampak Wisata Pantai Nambo Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Nambo Kecamatan Abeli Kota Kendari”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian di peroleh bahwa sebelum pengembangan objek wisata aktifitas ekonomi masyarakat pada umumnya sebagai petani dan nelayan namun sesudah pengembangan objek wisata melalui penyediaan sarana dan prasarana kemudian hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang akrab sehingga meningkatkan jumlah pengunjung aktivitas ekonomi masyarakat bertambah yakni sebagai pedagang (kios/kantin dan penyedia fasilitas banana boat ban pelampung, sewa tikar, kazebo, ruang bilas dan penginapan meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Dengan demikian pengembangan objek wisata memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat di kelurahan nambo. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa objek wisata pantai nambo memberikan dampak yang lebih baik antara lain menambah aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat kelurahan nambo kecamatan abeli kota kendari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya di sektor pariwisata dan sama-sama meneliti dari segi aspek ekonomi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang mendasari sebuah pemahaman di dalam pokok bahasan yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Analisis Peranan Objek Wisata Kebun Raya Liwa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Eekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat). Maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai panduan sehingga penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Kerangka pikir dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukmito. *Pemikiran-Pemikiran Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.
- Ahmar, Nurlinda, dan Mustofa Muhani. "Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo." *Jurnal Equilibrium* Vol.2, no. No.1 (2012).
- Al-Sheikh, DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i, 2003.
- Al-Sheikh, DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam As-syafi'i, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Badrudin, Rudi. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012.
- Bagiana, I Gusti Bagus Yogi Sutanegara, dan I Nyoman Mahaendra Yasa. "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Panglipuran, Kecamatan Bangli." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 9 (2017).
- Dimiyanto, Ahmad. *Usaha Pariwisata*. Jakarta, 2003.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Ghafur, Waryono Abdul, dkk. *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Riset Jilid 4*. Yogyakarta: UGM, 1986.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung Erlangga, 2012.
- Hiariey, Lilian Sarah. "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Vol. 9, no. No. 1 (2013).
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2009.
- I Nyoman Wahyu Widiana, dan I ketut Suidiana. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud*, 2016.
- Karim, Adiwarmann A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Marpaung, Happy, and Herman Bahar. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Masyono, Superda A, dan Bambang Suhada. "Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisataaan d IKabupaten Lampung Timur" Vol 9, no. No 1 (2015).

- Muani. *Kebudayaan Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Garuda Watcha, 2018.
- Mulia, and Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang." *Jurnal El-Riyasah* 11, no. 1 (2020).
- Muljadi. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nugroho, Eko. *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pitana, dan Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Putri, Arlita Trisdayani. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Papaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Papaya California Desa Sukaraja Kecamatan Semka Kabupaten Tanggamus), Skripsi Program S1 Sarjana Ekonom." Universitas Islam Negeri Lampung, 2017.
- Rani, Deddy Prasetya Maha. "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur." *Jurnal Politik Muda* Vol.3, no. No.3 (2014).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.
- Rianto, M. Nur. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011.
- Sedamayanti. *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Siam, Nurbaiti Usman. "Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata." *Jurnal Iptek Terapan* 8, no. 4 (2015).
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subana, M. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Ilmiah, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, Bambang, and Nanny Roedjinandari. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: IKAPI, 2017.
- Supriadi, Dedi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Seti, 2013.
- Suryadana, M. Liga, and Vanny Oktavia. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Is, Mad Heri, and Achmad Fachrudin. "Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat)." *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* vol 3, no. no 1 (2019).
- Suwantoro, Gamal. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

- Syahriza, Rahmi. "Pariwisata Berbasis Syariah: Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Human Falah* 1, no. 2 (2014).
- Tradena, Dewi. "Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Utama, I Gusti Rai. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Wardiyanta. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Gramedia, 2006.
- Widyastuti, Astriana. "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di JawaTengah Tahun 2009." *Economics Development Analysis Journal* 1, (2012).
- Wijaya, Hengky. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

